

## ANALISIS PERKEMBANGAN POLA PERMUKIMAN DI SEKITAR KAWASAN STRATEGIS AGROPOLITAN RURUKAN KECAMATAN TOMOHON TIMUR

Srimuliani Miranda Debora Rapar<sup>1</sup>, Rieneke L. E. Sela<sup>2</sup> & Alvin J. Tinangon<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

<sup>2 & 3</sup> Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: [smdrapar11@gmail.com](mailto:smdrapar11@gmail.com)

### Abstrak

Kawasan strategis kota merupakan bagian wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota di bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Dalam setiap wilayah kabupaten/kota memiliki bagian wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan strategis. Kecamatan Tomohon Timur merupakan salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis kota yaitu kawasan strategis agropolitan, yang menjadi salah satu basis ekonomi wilayah kota Tomohon. Adanya kawasan agropolitan ini akan memicu perkembangan permukiman yang berada di sekitar kawasan strategis tersebut serta dapat mempengaruhi pola perkembangan permukiman Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi perkembangan permukiman di sekitar kawasan strategis agropolitan dan menganalisis pola perkembangan permukiman disekitar kawasan strategis agropolitan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis spasial *time series* untuk melihat perkembangan permukiman dan menggunakan perhitungan analisis tetangga terdekat untuk mengetahui pola permukiman. Hasil penelitian diperoleh adanya perkembangan luas wilayah sebaran permukiman dari tahun 2004-2019 sebesar 32.85 Ha. Adanya perubahan pola permukiman tahun 2004-2019 khususnya kelurahan Rurukan 1 dan Kumelembuay, dari pola seragam menjadi pola random.

**Kata Kunci:** *Kawasan Strategis, Permukiman, Pola Permukiman.*

### Abstract

The strategic city area is a part of the city area where spatial planning is prioritized because it has a very important influence in the city sphere in the economic, social, cultural and environmental fields. Each district / city has a portion of the area designated as a strategic area. East Tomohon Subdistrict is one of the sub-districts designated as a strategic city area, namely an agropolitan strategic area, which is one of the economic bases of the Tomohon city area. The existence of this agropolitan area will trigger the development of settlements around these strategic areas and can influence settlement development patterns. The purpose of this study is to identify the development of settlements around agropolitan strategic areas and to analyze settlement development patterns around agropolitan strategic areas. The research method used is the time series spatial analysis method to see the development of settlements and uses the nearest neighbor analysis calculation to determine settlement patterns. The results showed that the development of the area of settlement distribution from 2004-2019 was 32.85 Ha. There was a change in settlement patterns in 2004-2019, especially in the Rurukan 1 and Kumelembuay villages, from a uniform pattern to a random pattern.

**Keywords:** *Strategic Areas, Settlements , Settlements Patterns.*

## PENDAHULUAN

Kawasan strategis adalah suatu wilayah dimana penataannya dan perkembangannya diutamakan. Beberapa tempat di daerah perkotaan yang perkembangannya diutamakan baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan disebut kawasan strategis. Salah satu fungsi kawasan strategis kota yaitu untuk mengembangkan, melindungi dan mengkoordinasikan keteraturan pembangunan nila strategis kawasan yang saling berhubungan dalam mendukung penataan ruang wilayah kota. Dalam setiap wilayah kabupaten/ kota memiliki bagian wilayah yang ditentukan sebagai kawasan strategis. Kota Tomohon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 5 kecamatan. Terdapat beberapa kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis. Berdasarkan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tomohon tahun 2013-2033, ada 2 kecamatan yang dimempunyai kawasan strategis, salah satunya adalah kecamatan Tomohon Timur. Kawasan strategis yang ditentukan pada kecamatan ini, yaitu kawasan strategis agropolitan yang menjadi salah satu basis ekonomi wilayah Kota Tomohon. Agropolitan adalah kota pertanian yang berkembang serta tumbuh karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, bahkan menghela kegiatan pembangunan pertanian (Agribisnis) di wilayah sekitarnya. Dengan adanya kawasan agropolitan ini yang ditetapkan pada tahun 2011, maka memicu perkembangan permukiman serta mempengaruhi juga pola perkembangan permukiman di sekitar kawasan strategis agropolitan rurukan.

Agropolitan merupakan kota yang memiliki lahan pertanian dan berkembang, karena berjalannya usaha juga sistem agribisnis yang ada. Dengan berjalannya sistem agribisnis dapat membuat wilayah sekitar terlayani, terdorong, serta tertarik untuk perkembangan pertanian (agribisnis). Dengan adanya kawasan agropolitan ini (ditetapkan pada tahun 2011), maka memicu perkembangan permukiman serta mempengaruhi juga pola perkembangan permukiman di sekitar kawasan strategis

agropolitan rurukan.

Kondisi pola permukiman di Kota Tomohon saat ini ada berbagai macam, ada yang random, mengelompok, dan seragam. Seiring berjalannya waktu pola permukiman di kota Tomohon terutama di sekitar kawasan strategis agropolitan Rurukan akan berubah, maka hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi perkembangan permukiman di sekitar kawasan strategis agropolitan Rurukan di kecamatan Tomohon Timur, dan untuk menganalisis pola perkembangan permukiman di sekitar kawasan strategis agropolitan Rurukan di kecamatan Tomohon Timur

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pola Permukiman

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak.

Menurut Bintarto (1979:74) pola permukiman terbagi atas 3 yaitu :

1. Seragam (Uniform)
2. Random
3. Mengelompok (Cluster)

K.Wardiyatmoko (2006:150) mengungkapkan bahwa, pola persebaran permukiman desa sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi, dan ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di desa tertentu. Ada tiga pola permukiman desa dalam hubungannya dengan bentang alamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pola terpusat
2. Pola tersebar
3. Pola memanjang

### Pengertian Permukiman

Menurut Undang-Undang RI No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menjelaskan bahwa: Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas beberapa bagian perumahan yang memiliki prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU), serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain pada kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup yang bukan kawasan lindung, baik yang ada di kawasan perkotaan maupun perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan

yang mendukung seluruh kegiatan manusia. Sedangkan menurut Ari dan Antariksa (2005), permukiman adalah salah satu kebutuhan dasar manusia karena dalam menjalankan aktifitasnya, manusia membutuhkan tempat bernaung dan berlindung dari berbagai macam bahaya seperti hujan, dan bahaya lain yang sewaktu-waktu muncul.

### **Pengertian Kawasan Strategis**

Kawasan strategis adalah suatu kawasan yang secara potensial memiliki efek ganda (multiplier effect) yang signifikan secara lintas spasial (wilayah), lintas sektoral serta lintas pelaku khususnya mencakup kawasan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 26 thn 2007 tentang penataan ruang, kawasan strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh sangat penting dalam lingkup nasional, provinsi, serta kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan.

### **Pengertian Kawasan Agropolitan**

Menurut Undang-Undang No 26 thn 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Sedangkan menurut Rustiardo dan Pranoto (2007), kawasan agropolitan merupakan kawasan perdesaan yang secara fungsional merupakan kawasan dengan kegiatan utama adalah sector pertanian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian berada di Kecamatan Tomohon Timur khususnya kelurahan yang berada di sekitar kawasan strategis Agropolitan yaitu Kelurahan Rurukan, Rurukan Satu, dan Kumelembuay.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data sekunder yaitu dengan melakukan studi pustaka untuk memperoleh data yang ada pada instansi-instansi terkait. Pengumpulan data diambil sesuai dengan kebutuhan data. Data-data tersebut bisa berupa dokumen, data

dari internet, dan data statistik.

Sedangkan untuk data primer diperoleh dengan melakukan (1) Observasi yaitu catatan lapangan yang diambil sepanjang pengamatan dan terfokus pada apa yang dilihat. (2) Wawancara, berisi tentang pertanyaan seputar perubahan yang terjadi di daerah permukiman sekitar kawasan strategis agropolitan. (3) Dokumentasi, mengambil data berupa gambar (bisa juga gambar hasil observasi), peta dan sebagainya.

### **Analisis Data**

Dalam analisis ini menggunakan metode analisis spasial time series. Metode ini untuk melihat perkembangan permukiman di sekitar kawasan strategis agropolitan Kecamatan Tomohon Timur pada 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2004, 2009, 2014, dan tahun 2019. Setelah itu dianalisis menurut teori yang telah ada dan dapat dilihat pola perkembangan permukiman disekitar kawasan strategis agropolitan Kecamatan Tomohon Timur.

Penelitian ini juga, menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisa variabel-variabel yang dapat ditemukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang akan dikumpulkan secara sistematis.

Analisis Tetangga Terdekat (nearest neighbour analysis) oleh Bintarto untuk mengetahui pola permukiman, dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan:

T : indeks persebaran tetangga terdekat

J<sub>u</sub> : jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik yang terdekat

J<sub>h</sub> : jarak rata-rata yang diperoleh jika semua titik mempunyai pola random dihitung dengan menggunakan rumus :

$$J_h = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

Keterangan:

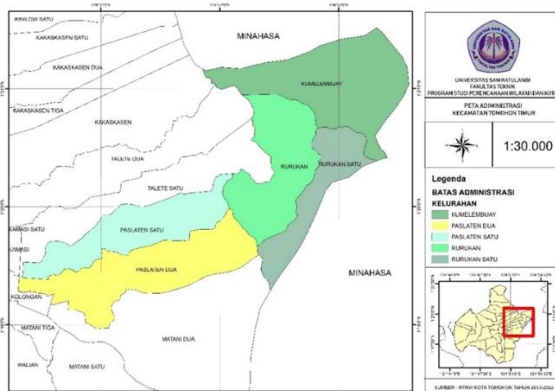
P : kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi dari jumlah titik yang ada dibagi dengan luas wilayah dalam km<sup>2</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah

Kota Tomohon merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Minahasa pada tahun 2004. Kota Tomohon terbagi atas 5 Kecamatan, yaitu kecamatan Tomohon Utara, Tomohon Barat, Tomohon Timur, Tomohon Selatan dan Tomohon Tengah.

Kecamatan Tomohon Timur memiliki luas 140200 Ha yang terletak pada Kecamatan Tomohon Timur terletak pada 10.19' - 10.28' Lintang Utara dan 10.19'28'' – 1240.55'30'' Bujur Timur.



Gambar1. Peta Administrasi Kecamatan Tomohon Timur

(Sumber : RTRW Kota Tomohon)

Kecamatan Tomohon Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Tengah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Utara (Minahasa)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Tengah.

Kecamatan Tomohon Timur terdiri dari 5 kelurahan yaitu kelurahan Paslaten satu sebagai ibu kota kecamatan, Paslaten Dua, Rurukan, Rurukan satu, dan Kumelembuay serta terdiri dari 41 lingkungan dengan kelurahan terluas yaitu Kelurahan Rurukan (3,50 km<sup>2</sup>) dan kelurahan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah kelurahan Rurukan Satu (1,55 km<sup>2</sup>).

Nama Kelurahan	Tahun 2004	Tahun 2009	Tahun 2014	Tahun 2019
Rurukan	7.63	10.41	14.83	26
Rurukan 1	6.52	7.18	7.65	14.18
Kumelembuay	12.08	13.41	15.81	18.9
<b>JUMLAH</b>	<b>26.23</b>	<b>31</b>	<b>38.92</b>	<b>59.08</b>

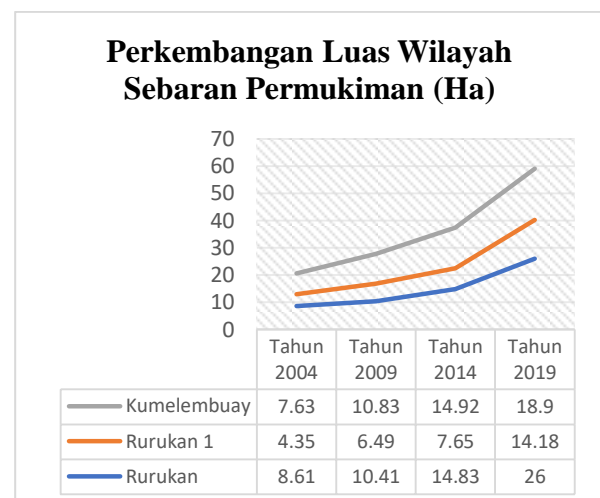
### Perkembangan Permukiman sekitar kawasan strategis

Luas wilayah sebaran permukiman disekitar kawasan strategis agropolitan, mulai dari tahun 2014-2019 mengalami pertambahan. Dengan menggunakan metode analisis spasial Time series melalui Sistem Informasi dan Geografis (SIG), maka didapat hasil perhitungan wilayah sebaran permukiman tahun 2004,2009,2014, dan 2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Luas Wilayah Sebaran Permukiman (Ha)

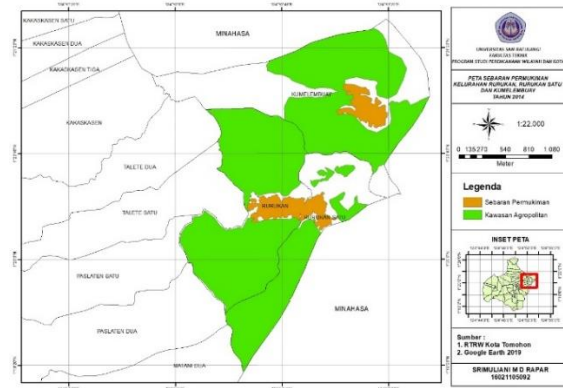
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan luas permukiman tahun 2004-2009 bertambah sebesar 4.77 Ha, tahun 2009-2014 bertambah sebesar 7.92 Ha, dan tahun 2014-2019 bertambah sebesar 20.16 Ha. Sehingga perkembangan luas sebaran permukiman dari tahun 2004-2019 adalah 32.85 Ha. Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka menghasilkan diagram sebagai berikut

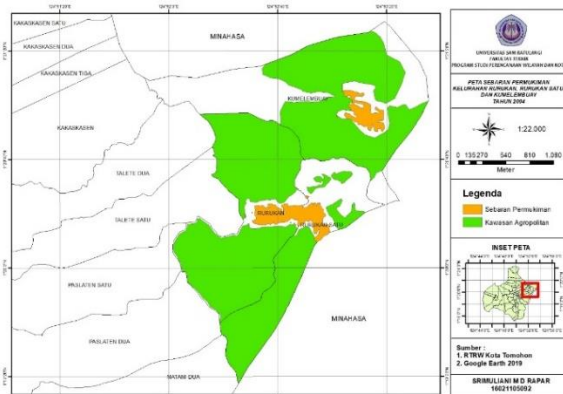


Gambar 2. Grafik Perkembangan Luas Wilayah Sebaran Permukiman (Ha)  
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

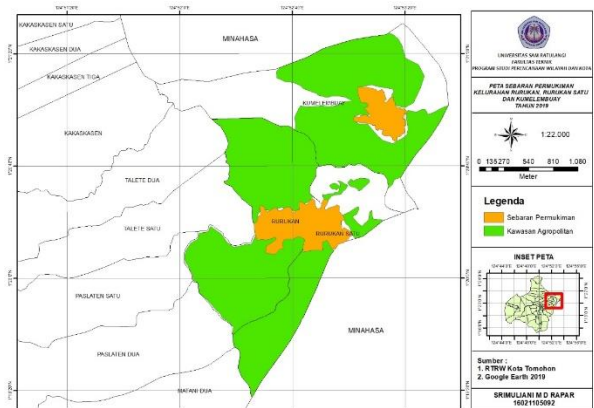
Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan luas wilayah permukiman setiap tahunnya (2004,2009,2014, dan 2019) bertambah dan yang paling signifikan, berada di kelurahan Kumelembuay. Sedangkan untuk perkembangan permukiman yang paling kecil berada di kelurahan Rurukan.



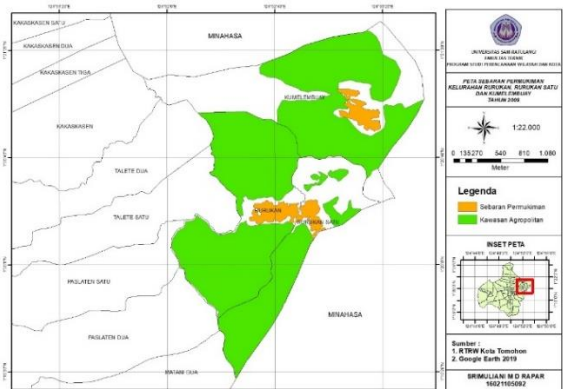
Gambar 5. Peta Sebaran Permukiman 2014  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 3. Peta Sebaran Permukiman 2004  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 6. Peta Sebaran Permukiman 2019  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

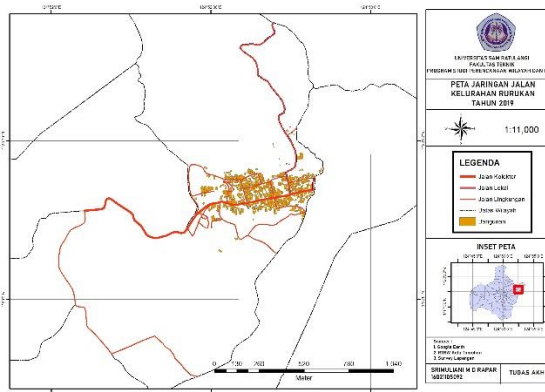


Gambar 4. Peta Sebaran Permukiman 2009  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

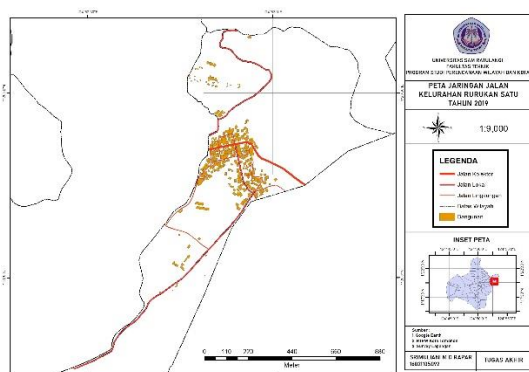
## 1. Prasarana

### a. Jaringan Jalan

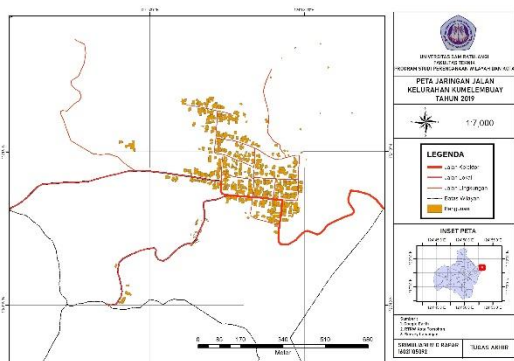
Jaringan jalan disekitar kawasan strategis agropolitan Rurukan mulai dari tahun 2004-2019 terjadi peningkatan. Perkembangan panjang jalan disekitar Kawasan Strategis Agropolitan Rurukan dari tahun 2004-2009 bertambah sepanjang 1.65 Km , tahun 2009-2014 bertambah sepanjang 2.72 Km, dan dari tahun 2014-2019 bertambah sepanjang 2.51 Km.



Gambar 7. Peta Jaringan Jalan Kelurahan Rurukan Tahun 2019 (Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 8. Peta Jaringan Jalan Kelurahan Rurukan Satu Tahun 2019 (Sumber: Hasil Analisis, 2020)



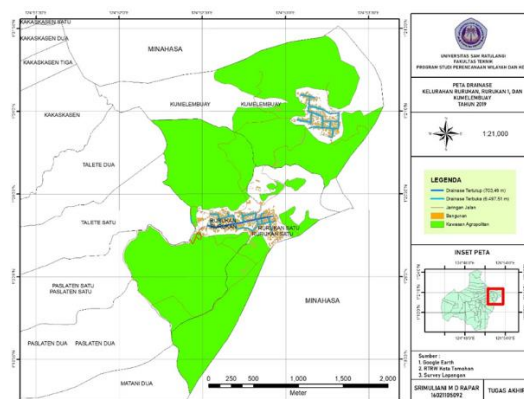
Gambar 9. Peta Jaringan Jalan Kelurahan Kumelembuay Tahun 2019 (Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 10. Kondisi Jalan tahun 2019

(Sumber : Hasil Survey 2020)

b. Jaringan Drainase  
Perkembangan jaringan drainase sekitar Kawasan Strategis Agropolitani Rurukan pada tahun 2004-2009 bertambah sepanjang 1.02 Km, tahun 2009-2014 sepanjang 2.15 Km, tahun 2009-2019 bertambah sepanjang 1.22 Km. Dapat diketahui juga, untuk kelurahan Rurukan dan Rurukan 1 pada tahun 2019 sudah memiliki drainase tertutup dengan panjang 0.16 Km untuk kelurahan Rurukan 1, dan 0.53 Km untuk kelurahan Rurukan. Sedangkan untuk kelurahan Kumelembuay belum ada drainase tertutup.



Gambar 11. Peta Jaringan Drainase tahun 2019 (Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Gambar 12. Kondisi Drainase tahun 2019 (Sumber : Hasil Survey 2020)

c. Pembuangan Limbah

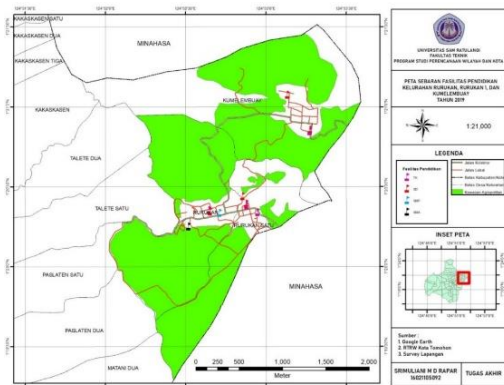
Sistem pembuangan limbah disekitar kawasan strategis dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang dulunya hanya menggali lobang saja, namun seiring berjalannya waktu sekitar tahun 2009-2019 sistem pembuangan sampah sudah melalui truk sampah yang datang 3 hari 1 kali.

2. Sarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan disekitar Kawasan Strategis Agropolitani Rurukan pada tahun 2009-2014 khususnya dikelurahan

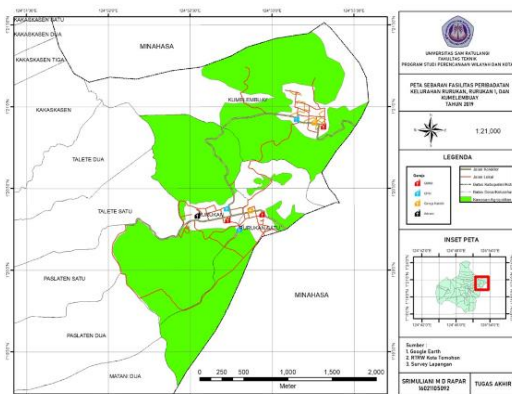
Rurukan 1, bertambah sebanyak 2 sarana. Kemudian, untuk tahun 2014-2019 dikelurahan Rurukan bertambah 1 sarana dan di kelurahan Kumelembuay bertambah 1. Sedangkan untuk tahun 2004-2009 tidak ada penambahan sarana pendidikan di 3 kelurahan tersebut.



Gambar 13. Peta sarana pendidikan tahun 2019  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

b. Sarana Peribadatan

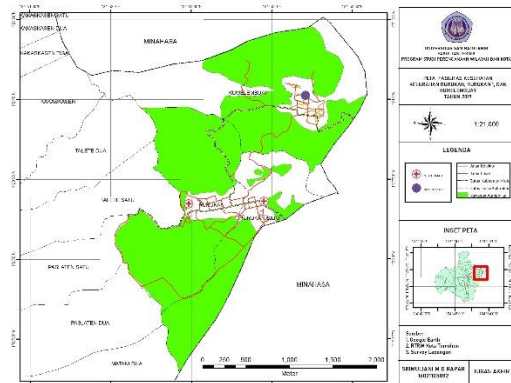
Perkembangan sarana peribadatan di sekitar Kawasan Strategis Agropolitan Rurukan tahun 2014-2019 khususnya di kelurahan Rurukan dan Rurukan 1 mengalami penambahan 1 sarana peribadatan. Sedangkan untuk kelurahan Kumelembuay tidak mengalami penambahan.



Gambar 14. Peta sarana peribadatan tahun 2019  
(Sumber : Hasil Analisis, 2020)

c. Sarana Kesehatan

Kelurahan Rurukan dan Kumelembuay pada tahun 2004 sudah memiliki 1 sarana kesehatan yaitu Puskesmas, sampai dengan tahun 2019 belum ada penambahan sarana kesehatan di 2 kelurahan ini. Sedangkan untuk kelurahan Rurukan 1, sarana kesehatan (puskesmas) dibangun sekitar thn 2010.



Gambar 15. Peta Fasilitas Kesehatan tahun 2019  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

3. Utilitas

a. Jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi  
Kondisi listrik disekitar kawasan strategis agropolitan pada tahun 2004 sudah menggunakan listrik pascabayar. Seiring berjalannya waktu, kondisi listrik di kelurahan sekitar kawasan strategis agropolitan sudah menggunakan listrik prabayar, sampai dengan saat ini.

Sedangkan untuk jaringan telekomunikasi, pada tahun 2004 kelurahan Rurukan sudah memiliki 1 menara telepon (Tower). Kemudian, sekitar tahun 2014 kelurahan Kumelembuay dibangun 1 menara telepon (Tower).

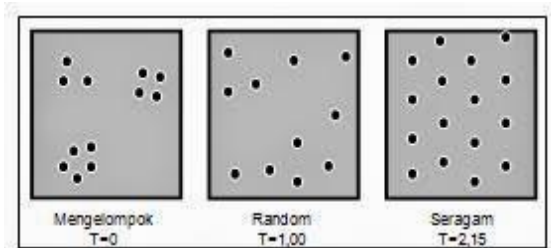
b. Jaringan Air Bersih

Kondisi jaringan air bersih disekitar kawasan strategis agropolitan, berdasarkan wawancara yang dilakukan adalah, dari tahun 2004 hingga saat ini masyarakat sekitar menggunakan sumur/mata air sebagai sumber air bersih. Hanya saja, seiring berjalannya waktu, masyarakat yang dulunya mengambil air dengan cara ditimbah, saat ini sudah ada yang menggunakan mesin pompa air. Sejauh ini untuk PDAM tidak tersedia di kelurahan sekitar kawasan strategis ini, dikarenakan juga karena kawasan ini terletak diatas bukit, yang merupakan sumber mata air.

**Perkembangan Pola Permukiman sekitar**

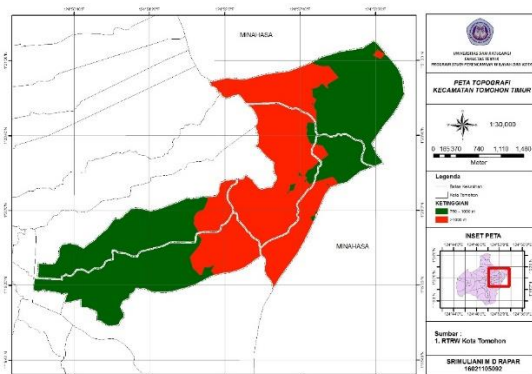
**kawasan strategis**

Pola permukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), random, mengelompok (*cluster*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Cara demikian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang disebut dengan analisis tetangga (*nearest neighbour analysis*).



Keterangan :

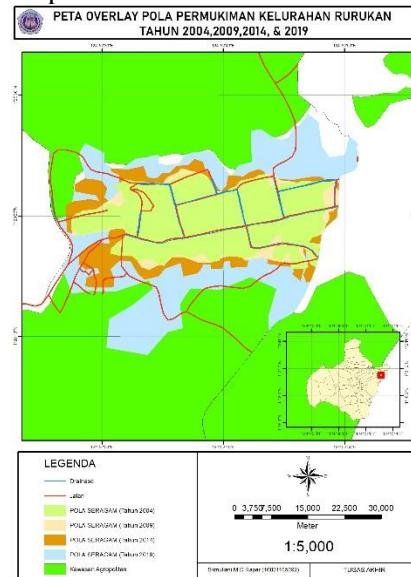
- Apabila nilai  $T = 0-0,7$ , maka termasuk dalam pola mengelompok, dimana jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat tertentu.
  - Apabila nilai  $T = 0,7- 1,4$ , maka termasuk dalam pola random, dimana jarak antar lokasi satu dengan lokasi lainnya tidak teratur.
  - Apabila nilai  $T = 1,4 - 2,15$ , maka termasuk dalam pola seragam, dimana jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya relatif sama.
- Pola permukiman terbentuk juga secara alami karena kondisi topografi wilayah yang ada. Semakin tinggi suatu wilayah, maka akan semakin sulit untuk dibangun permukiman.



Gambar 16. Peta Topografi Kecamatan Tomohon Timur  
(Sumber: RTRW Kota Tomohon)

Kelurahan Rurukan berada pada ketinggian lebih dari 1000mdpl, kelurahan Rurukan satu dan Kumelembuay berada pada ketinggian 750 – 1000 mdpl.

1. Pola permukiman kelurahan Rurukan

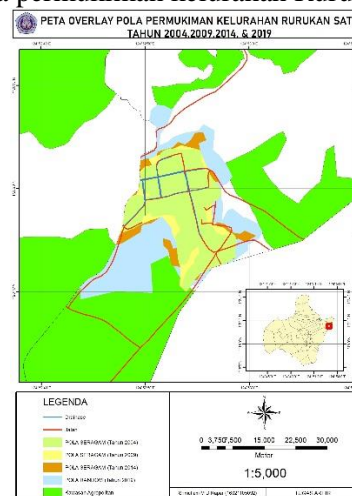


Gambar 17. Peta overlay pola permukiman kelurahan Rurukan tahun 2004,2009,2014, dan 2019

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Kelurahan Rurukan berada pada ketinggian lebih dari 1000 meter dari permukaan laut, sehingga untuk pola permukimannya sendiri pada tahun 2004, 2009, 2014 dan 2019 tidak mengalami perubahan tetap pada pola seragam (warna biru langit), karena semakin tinggi suatu wilayah, maka akan semakin sulit untuk dibangun permukiman. Dikatakan pola seragam karena, rata-rata jarak antar tetangga terdekat relatif sama. Karena kondisi topografi yang lebih tinggi dari kelurahan Rurukan satu dan Kumelembuay, sehingga perkembangan kelurahan Rurukan ini lebih kearah agropolitannya (pertanian).

2. Pola permukiman kelurahan Rurukan Satu



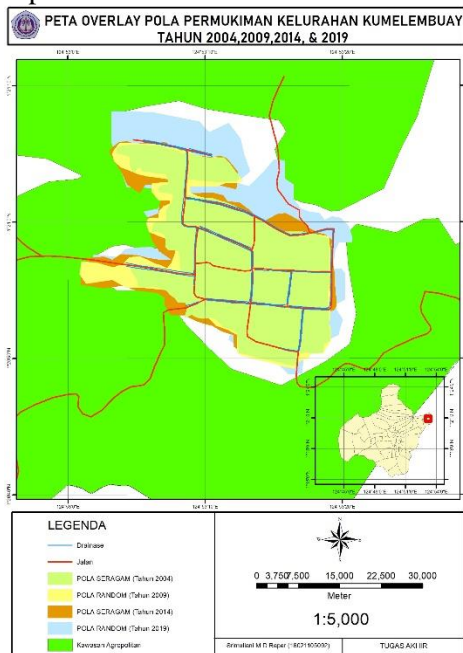
Gambar 18. Peta overlay pola permukiman kelurahan Rurukan satu tahun 2004,2009,2014, dan 2019

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)



Kelurahan Rurukan satu berada pada ketinggian 950-1000 meter dari permukaan laut dan kelurahan Rurukan satu ini memiliki ketinggian yang lebih rendah dibandingkan kelurahan Rurukan, sehingga untuk pola permukiman sendiri mengalami perubahan pada tahun 2019 mengalami pola random (warna hijau muda) yang sebelumnya pada tahun 2004-2014 (warna biru) mengalami pola seragam.

### 3. Pola permukiman kelurahan Kumelembuay



Gambar 19. Peta overlay pola permukiman kelurahan Kumelembuay tahun 2004, 2009, 2014, dan 2019

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Kelurahan Kumelembuay berada pada ketinggian 750-1000 meter dari permukaan laut dan kelurahan Kumelembuay ini memiliki ketinggian yang lebih rendah dibandingkan kelurahan Rurukan dan Rurukan satu, sehingga untuk pola permukiman sendiri mengalami perubahan dimana tahun 2004-2009 mengalami perubahan pola dari pola seragam menjadi pola random kemudian tahun 2009-2014 kembali ke pola seragam lagi dan tahun 2014-2019 mengalami pola random. Dikatakan pola seragam karena rata-rata jarak antar tetangga terdekat relatif sama, dan dikatakan pola random karena rata-rata jarak antar tetangga terdekat yang tidak teratur.

## KESIMPULAN

Hasil identifikasi perkembangan permukiman di kelurahan Rurukan, Rurukan 1, dan Kumelembuay mengalami perkembangan luas wilayah sebaran permukiman yang bertambah dari tahun 2004-2019 sebesar 38.49 Ha. Panjang prasarana jaringan jalan yang bertambah adalah 6.95 Km. Panjang prasarana jaringan drainase bertambah sepanjang 4.39 Km, diantaranya drainase terbuka bertambah sepanjang 3.7 Km, dan drainase tertutup bertambah sepanjang 0.69 Km. Untuk sarana yang bertambah adalah sarana pendidikan sebanyak 4, sarana peribadatan sebanyak 2, dan sarana kesehatan sebanyak 1. Jumlah bangunan yang bertambah dari tahun 2004-2019 sebanyak 836 bangunan. Untuk kelurahan yang mengalami perkembangan permukiman yang paling signifikan dimana prasarana, sarana, dan utilitas serta bangunannya mengalami perkembangan berada di kelurahan Kumelembuay.

Hal ini juga didukung dengan kondisi topografi yang ada, dimana kelurahan Kumelembuay memiliki ketinggian yang lebih rendah dari kelurahan Rurukan dan Rurukan 1, sehingga lebih mudah untuk dibangun sebuah permukiman, serta kondisi pariwisata saat ini dimana kelurahan Kumelembuay memiliki tempat wisata yang baru yang mendukung pembangunan prasarana menjadi lebih baik.

Perubahan pola permukiman yang paling signifikan berada pada kelurahan Kumelembuay, dimana setiap 4 tahun mengalami perubahan pola yang artinya kondisi perkembangan permukiman setiap 4 tahun berkembang. Hal ini disebabkan juga karena kondisi topografi kelurahan kumelembuay lebih rendah dibandingkan kelurahan Rurukan dan Rurukan 1.

## SARAN

Dengan melihat hasil penelitian yang ada, penulis memberikan saran : Daerah-daerah yang memiliki kawasan strategis sangat penting adanya regulasi penetapan kawasan strategis, karena dengan adanya regulasi tersebut dapat memicu permukiman dalam suatu wilayah dapat

berkembang.

Kelurahan Bhayangkara Distrik Jaya  
Pura Utara

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon tahun 2013-2033
- Anonim, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Anonim, Kecamatan Tomohon Timur dalam angka tahun 2018
- Anonim, Undang-undang no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang
- Anonim, Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No 534 tahun 2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal
- Anonim, Keputusan Menteri No 534 tahun 2001 tentang Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- Anonim, Peraturan Menteri Dalam Negeri No 9 tahun 2009 tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Perumahan dan Permukiman di Daerah
- Handoko, Sih Prasetya Sih, Jarwa, 2015  
Perkembangan spasial permukiman di kawasan tumbuh cepat studi kasus Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman
- Indrayono, 2015, Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Balik Bukit tahun 2005-2014
- Kustianingrum, Dwi, 2015, Pola Spasial Permukiman Kampong Batik Laweyan, Surakarta
- Pantouw, Christy, 2018, Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan di Tomohon
- Rani, Rahma Shintia, 2018, Analisis Perkembangan daerah permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Pada tahun 2010-2017
- Siregar, Ahmad Sadli, 2016, Analisis Perkembangan Permukiman di Kecamatan Siantar Sitalarasi tahun 2010 dan tahun 2015 Dengan menggunakan Citra Quickbird
- Turner, FC, John, 1972 *Freedom To Build*
- Watopa, Paula Yosephine, 2018 Pola dan Faktor penyebab perkembangan permukiman terhadap kawasan lindung Apo Kali